

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Arus globalisasi yang semakin meluas mengakibatkan perkembangan teknologi yang semakin pesat, hal tersebut dapat menimbulkan dampak destruktif terhadap kehidupan manusia dan lingkungan. Manusia hanya berfokus pada pengembangan berbagai macam teknologi tanpa memikirkan dampak terhadap lingkungan. Salah satu contoh dampak terhadap lingkungan yang paling parah yaitu pemanasan global. Candamio, Novo-Corti and García-Alvarez mengemukakan bahwa pemanasan global mengakibatkan konsekuensi penting bagi kesehatan manusia, ekosistem, sektor sosial dan ekonomi.<sup>1</sup> Manusia sering dihadapkan pada permasalahan lingkungan tetapi tidak banyak yang memahami penyebab terjadinya permasalahan lingkungan dan cara mengatasi masalah tersebut.

Kepadatan penduduk yang semakin meningkat dapat menyebabkan permasalahan lingkungan. Pembukaan hutan sebagai lahan pertanian yang dimaksudkan untuk meningkatkan produksi bahan pangan dan sandang serta pembangunan kawasan industri yang mengalihfungsikan lahan pertanian menimbulkan masalah baru yaitu rusaknya keseimbangan alam dan menurunnya kualitas lingkungan.<sup>2</sup> Melesatnya perkembangan teknologi hanya mampu mengatasi bagaimana mengelola lingkungan secara maksimal dan mampu memenuhi kebutuhan manusia baik sandang, pangan maupun papan, tetapi tidak mampu melakukan kegiatan eksploitasi yang tepat agar teknologi selaras dengan terjaganya lingkungan yang baik.

---

<sup>1</sup> Laura Varela-Candamio, Isabel Novo-Corti, María Teresa García-Alvarez, "The importance of environmental education in the determinants of green behavior: A meta-analysis approach". *Journal of Cleaner Production*. 2018, pp. 1565-1578.

<sup>2</sup> R.H Anasiru, M. L. Rayes, B. Setiawan, Soemarno, "An Agro-ecological Approach for Sustainability Farming in Langge Sub-watershed, Bolango Watershed, Gorontalo, Indonesia". *Journal of Environment and Earth Science*. Vol. 3 No. 5, 2013, p. 2.

Lingkungan yang baik pasti tidak lepas disebabkan oleh perilaku manusia. Manusia adalah spesies yang tidak terpisahkan dengan lingkungan.<sup>3</sup> Aktivitas manusia dinilai memiliki peran penting dalam pengelolaan lingkungan dan permasalahan yang terjadi saat ini. Upaya dalam mengatasi permasalahan lingkungan yaitu dengan menerapkan pendidikan lingkungan sejak dini yang salah satunya dilakukan oleh guru terhadap siswa.

Pendidikan merupakan sarana untuk mengubah persepsi, sikap, dan perilaku manusia yang peduli akan alam secara berkelanjutan, tidak hanya untuk kepentingan saat ini, melainkan juga untuk kepentingan generasi yang akan datang. UNESCO mencanangkan pendidikan untuk masa depan yang berkelanjutan (*education for sustainable development*) pada UNESCO *Biosphere Conference* di Paris. UNESCO *Biosphere Conference* tersebut mendeklarasikan suatu program untuk memberdayakan masyarakat dengan perspektif, pengetahuan dan keterampilan untuk membantu masyarakat peduli akan alam secara berkelanjutan.<sup>4</sup>

Pendidikan harus mampu mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang baik agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>5</sup> Pendidikan harus memberikan pemahaman tentang nilai-nilai tanggung jawab secara sosial dan alami. Pendidikan memberikan gambaran pada siswa bahwa siswa adalah bagian dari sistem alam yang harus bersinergi dengan alam beserta seluruh isinya. Dengan nilai-nilai itu, maka akan muncul pemahaman kritis tentang lingkungan dan semua bentuk tindakan terhadap lingkungan, yang baik dan yang buruk. Pemahaman

---

<sup>3</sup> Ramli Utina & Dewi Wahyuni K.B, *Ekologi dan Lingkungan Hidup*, (Gorontalo: ISBN, 2009), p. 35.

<sup>4</sup> Helen Kopnina, *Education for sustainable development (ESD): the turn away from 'environment' in environmental education?*, (Environmental Education Research, 2012), pp. 37-41.

<sup>5</sup> Tiara Ernita, Fatimah, Rabiatal Adawiah, "Hubungan Cara Belajar Dengan Prestasi Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Pkn Pada Siswa Kelas X Sma Negeri 1 Banjarmasin". *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*. Vol. 6 No.11, 2016, p. 972.

kritis tersebut yang akan membedakan perilaku tanggung jawab seseorang terhadap lingkungan atau disebut *responsible environmental behavior*.

*Responsible environmental behavior* adalah aktivitas seseorang dalam kehidupan sehari-hari terutama pola perilaku interaksinya dengan lingkungan.<sup>6</sup> Sesuai dengan model perilaku lingkungan Hines, *responsible environmental behavior* dapat disebabkan oleh faktor situasional, faktor *personality*, dan keinginan untuk bertindak. Faktor situasional dipengaruhi oleh pandangan individu akan suatu hal, sedangkan keinginan bertindak dipengaruhi oleh *personality*.<sup>7</sup> Menurut Krajhanzl, *responsible environmental behavior* dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu (1) *condition factors (external factors)*, (2) *personality factors* dan (3) *relationship to nature factors*.<sup>8</sup>

*Personality* adalah sifat seseorang yang dinamis dalam merespon dan bereaksi serta berinteraksi yang relatif stabil dengan orang lain atau lingkungannya sesuai dengan dimensi *big-five personality*, yaitu *conscientiousness*, *agreeableness*, *neuroticism*, *openness*, *extraversion* dalam rangka mencapai tujuan.<sup>9</sup> *Personality* merupakan kumpulan beberapa ciri-ciri antara lain seperti bertanggung jawab, sopan, dan pendiam yang menggambarkan diri seseorang.<sup>10</sup>

*Personality* mampu memengaruhi tingkat *environmental sensitivity* seseorang terhadap lingkungan sehingga seseorang dengan *personality* baik akan meningkatkan *environmental sensitivity* dirinya terhadap lingkungan sehingga dapat mencerminkan pula *responsible environmental behavior*. Pan Su-Lan mengemukakan bahwa perilaku tanggung jawab pribadi (*personality*) seseorang secara signifikan mempengaruhi

---

<sup>6</sup> Su-Lan Pan , Ju Chou, Alastair M. Morrison, Wen-Shiung Huang, Meng-Chen Lin, “Will the Future Be Greener? The Environmental Behavioral Intentions of University Tourism Students”. *Sustainability*. Vol. 10 No. 634, 2018, p. 5.

<sup>7</sup> Jody M. Hines, Harold R. Hungerford, Audrey N, Tomera, “Analysis and Synthesis of Research on Responsible Environmental Behavior: A Meta-Analysis”. *The Journal of Environmental Education*. Vol 18 No. 2, 2010, pp. 1-8.

<sup>8</sup> *Ibid.*, p. 256.

<sup>9</sup> Riwan Laraga, “Pengaruh Personality dan Gender terhadap Wawasan Lingkungan”. *Jurnal Ilmu Administrasi*. Vol. 6 No.1, 2017, pp. 43.

<sup>10</sup> *Ibid.*, p. 42.

*environmental sensitivity*.<sup>11</sup> *Environmental Sensitivity* dapat diartikan sebagai sifat seseorang yang mengacu pada perbedaan respon terhadap kondisi lingkungan.<sup>12</sup> Pengetahuan lingkungan dapat mempengaruhi *environmental sensitivity* seseorang.<sup>13</sup> *Personality* juga mampu menentukan secara langsung bagaimana *responsible environmental behavior* seseorang.<sup>14</sup>

*Personality* dan *environmental sensitivity* memberikan gambaran terhadap perilaku seseorang terhadap lingkungan. *Personality* membuat seseorang berperilaku menjadi dirinya sendiri tanpa terpengaruh oleh orang lain dan *environmental sensitivity* yang dimiliki seseorang akan sesuai dengan *personality* yang ia miliki sehingga akan tercermin *responsible environmental behavior* seseorang.

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka dipandang perlu melakukan penelitian tentang pengaruh *personality* dan *environmental sensitivity* terhadap *responsible environmental behavior* siswa.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang ditemukan, terdapat beberapa permasalahan yang muncul, yaitu: (1) Apakah terdapat pengaruh langsung antara *personality* terhadap *environmental sensitivity* siswa?; (2) Apakah terdapat pengaruh langsung antara *environmental sensitivity* terhadap *responsible environmental behavior* siswa?; (3) Apakah terdapat pengaruh langsung antara *personality* terhadap *responsible environmental behavior* siswa?; (4) Apakah terdapat pengaruh tidak langsung antara *personality* terhadap *responsible environmental behavior* siswa melalui *environmental sensitivity* siswa?; (5) Apakah terdapat pengaruh antara *locus of control* terhadap

---

<sup>11</sup> Su-Lan Pan , Ju Chou, Alastair M. Morrison, Wen-Shiung Huang dan Meng-Chen Lin. *op. cit.* p.6

<sup>12</sup> Nadiroh & Rizki Ananda, "Environmental Sensitivity Dan Hubungannya Dengan Perilaku Pelestarian Kearifan Lokal Pada Anak Usia Dini Masyarakat Suku Sasak". *Jurnal Pendidikan Usia Dini*. Vol. 11 No. 2, 2017, pp. 254-255.

<sup>13</sup> Su-Lan Pan , Ju Chou, Alastair M. Morrison, Wen-Shiung Huang dan Meng-Chen Lin. *loc. cit.*

<sup>14</sup> Jan Krajhanzl, "Environmental And Proenvironmental Behavior". *Health Education: International Experiences*. 2010, p. 256.

*responsible environmental behavior* siswa?; (6) Apakah *new environmental paradigm* dapat memengaruhi *responsible environmental behavior* siswa?; (7) Apakah *pro environmental behavior* memiliki hubungan dengan *responsible environmental behavior* siswa?

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah, penelitian ini dibatasi pada pengaruh *personality* dan *environmental sensitivity* terhadap *responsible environmental behavior* pada siswa.

### **D. Perumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah *personality* berpengaruh langsung terhadap *environmental sensitivity* siswa?
2. Apakah *environmental sensitivity* berpengaruh langsung terhadap *responsible environmental behavior* siswa?
3. Apakah *personality* berpengaruh langsung terhadap *responsible environmental behavior* siswa?
4. Apakah *personality* berpengaruh tidak langsung terhadap *responsible environmental behavior* melalui *environmental sensitivity* siswa?

### **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *personality* dan *environmental sensitivity* terhadap *responsible environmental behavior* yang dimiliki siswa.

**F. Manfaat Penelitian**

1. Sebagai bahan informasi bagi peneliti yang berkaitan dengan pengaruh *personality* dan *environmental sensitivity* terhadap *responsible environmental behavior* pada siswa.
2. Sebagai informasi bagi guru mengenai *responsible environmental behavior* yang dimiliki siswa.
3. Membantu pihak sekolah dalam menata, membina, dan memelihara lingkungan sekolah.